



Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa

Andres¹, Sri Utaminingsih², Erik Aditia Ismaya³

Program Studi Magister Pendidikan Dasar. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Muria Kudus

Abstract

Received: 15 September 2022

Revised : 18 September 2022

Accepted: 25 September 2022

This study aims to determine the need for developing character education guidebooks for dealing with student delinquency at SMP Negeri 1 Tahunan, knowing the process of developing character education guidebooks, obtaining the validity and feasibility of developing character education guidebooks for dealing with student delinquency in SMP Negeri 1 Tahunan, and to find out the effectiveness of developing character education guidebooks for the prevention of student delinquency in 1 yearly SMP Negeri 1 Tahun. This research is a development research or Research and Development (R&D) using the Borg and Gall development method which aims to develop a character education guidebook for dealing with student delinquency at SMP Negeri 1 Tahunan. Data was collected using observation, interview and questionnaire techniques. The data were then analyzed qualitatively and quantitatively. Qualitative data analysis to analyze the responses of principals and teachers to the use of character education manuals for dealing with student delinquency. Meanwhile, quantitative data analysis was used to analyze the data collected from the questionnaire. The results of the study 1) Character education for dealing with student delinquency in SMP Negeri 1 Tahunan is carried out through classroom learning, habituation, application of manners, rules and other ways that are carried out in a non-programmed manner. However, there is a lack of manuals that regulate the mechanism and steps for implementation, so a media guide is needed. 2) The process of developing a character education guidebook for preventing delinquency in SMP Negeri 1 Tahunan students begins with the preparation of a character education design, which is then made in the form of a book media. By utilizing literature studies and listening to input from various school stakeholders. 3) The development of the character education guidebook passed expert validation tests, both media, strategy and material experts and the results showed that the developed guidebook was valid and feasible to use with some notes of improvement. 4) The character education guidebook for dealing with student delinquency in SMP Negeri 1 Tahunan is declared effective, it can be used, it is known based on the questionnaire distributed and then analyzed as a whole in the good category. In the media aspect, the mean value of 18.39 is included in the 18-19 interval on good criteria. in the material aspect, the mean value of 17.21 is included in the interval 17-18 on good criteria. In the strategic aspect, the mean value of 17.63 is included in the interval 17-18 on good criteria.

Keywords: Handbook, Character Education, Student Delinquency

(*) Corresponding Author: andres231@guru.smp.belajar.id

How to Cite: Andres, A., Utaminingsih, S., & Ismaya, E. (2022). Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 28-44. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7133932>.

PENDAHULUAN

Pentingnya pembentukan watak, karakter dan akhlak disikapi pemerintah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan di bidang pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang menjadi rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan, sesuai kebijakan, perlu mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi tersebut bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sebagai satu kesatuan mendidik dan belajar bagi seluruh pelaku pendidikan di satuan pendidikan

Selanjutnya melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pendidikan karakter sebagai “Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)” (Pasal 1, ayat 1). Perpres ini menjadikan landasan awal untuk kembali meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, diperkuat dengan dikeluarkannya Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Penguatan Pendidikan Karakter menjadi kebijakan nasional yang harus diimplementasikan pada setiap pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi guru (<https://p4tkbispar.kemdikbud.go.id>).

Berbagai produk hukum yang terkait dengan pendidikan karakter mengamanatkan bahwa satuan pendidikan atau sekolah bertanggung jawab dalam pembinaan karakter siswa, namun peran keluarga atau orang tua bahkan masyarakat tidak dapat dikesampingkan karena waktu terbanyak siswa adalah di tengah keluarga, setelah itu di sekolah dan selebihnya adalah di masyarakat. Untuk itulah perlu kolaborasi antara peran guru di sekolah dan orang tua di rumah dalam hal pendidikan karakter untuk membentuk akhlak mulia siswa, mencegah terjadinya kenakalan siswa dan penanggulangan bilamana terjadi kenakalan siswa.

Sekolah dengan segala tata tertib yang diberlakukan mengharapkan agar siswa taat dan berperilaku baik, namun dengan sanksi yang diberikan sekalipun sulit untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa. Risnaedi, Astri Sulistiani (2021:3) mengutarakan “Pada kenyataannya segala usaha dan upaya yang dilakukan sekolah masih belum mampu meminimalisir kenakalan remaja di sekolah, bahkan penyimpangan perilaku yang dilakukan para siswa kecenderungan mengalami peningkatan setiap tahunnya, perkembangan zaman yang semakin pesat dengan kemajuan di bidang ilmu dan teknologi memudahkan para remaja untuk mengakses kebudayaan luar tanpa filter juga menjadi salah satu pemicu terjadinya penyimpangan perilaku” Fenomena atau kejadian kenakalan siswa akan selalu berulang bahkan intensitasnya mungkin saja bertambah untuk itu diperlukan strategi penanggulangan kenakalan siswa yang tepat serta komprehensif melalui pendidikan karakter.

Bentuk kenakalan siswa sekecil apapun yang dianggap biasa, sepele atau lumrah bagaimanapun merupakan suatu insiden yang buruk dan tidak bisa dibiarkan begitu saja, api yang kecil jika dibiarkan dapat membakar banyak rumah atau hutan dan dampaknya jelas tidak baik bagi pelaku sendiri maupun siswa lain baik yang ada di kelas atau di satu sekolah. Berdasarkan penelitian awal di bulan Juli 2022 melalui informasi dari guru BK di SMP Negeri 1 Tahunan di semester 2 TP. 2021/2022 setelah

pembelajaran tatap muka mulai berlangsung dijelaskan bahwa kasus kenakalan siswa yang hampir selalu terjadi adalah siswa terlambat masuk sekolah, tidak tertib dalam menggunakan atribut sekolah, tidak mengerjakan tugas dari guru dan bermain HP saat jam pelajaran. Kenakalan siswa lain yang juga sering dilaporkan adalah *bullying* verbal yaitu melalui kata-kata dengan maksud menghina misalnya memanggil nama teman dengan sebutan lain atau nama orang tuanya dan kasus ini terjadi hampir terjadi di semua kelas. Untuk kasus lain seperti merokok, bertengkar, pornografi, kasusnya cukup kecil di bawah 1% dari 858 siswa atau hanya 2-5 anak saja.

Dalam penelitian Suliono, dkk (2019:250) bahkan merinci kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Kebomas Gresik ada dua puluh lima pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah. Pelanggaran-pelanggaran tersebut kebanyakan ditangani oleh guru bimbingan konseling, namun sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa pendidikan karakter adalah tanggung jawab satuan pendidikan artinya peran kepala sekolah dan semua guru dibutuhkan dalam penanggulangan kenakalan siswa yaitu dengan mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter di kelas atau di sekolah dan tidak hanya tanggung jawab satuan pendidikan pelibatan keluarga atau orang tua siswa sangat urgent dalam keberhasilan pendidikan karakter. Sutriyanti (2016:14) mengutarakan “Salah satu lembaga pendidikan tertua mengemban tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan adalah keluarga. Oleh sebab itu, keluarga seharusnya mampu menciptakan situasi dan kondisi yang baik sehingga mampu menghasilkan generasi yang berkualitas. Dalam penelitian Sumani, dkk (2020:207) mengungkapkan bahwa Salah satu usaha yang bisa dilakukan untuk penanggulangan kenakalan siswa adalah dengan memberikan perilaku seperti menegur, menghukum, mendekati dan mengadakan kerja sama dengan orang tua dengan memanggil wali orang tua atau mengunjungi rumah siswa. Berdasarkan hasil wawancara diketahui ada dua strategi guru dalam menghadapi kenakalan siswa, pertama, melalui upaya untuk mencegah kenakalan anak dengan memberikan peraturan yang tepat dan sesuai. Dan kedua, melalui tindakan langsung seperti teguran dan hukuman bagi siswa yang melakukan kenakalan di lingkungan sekolah.

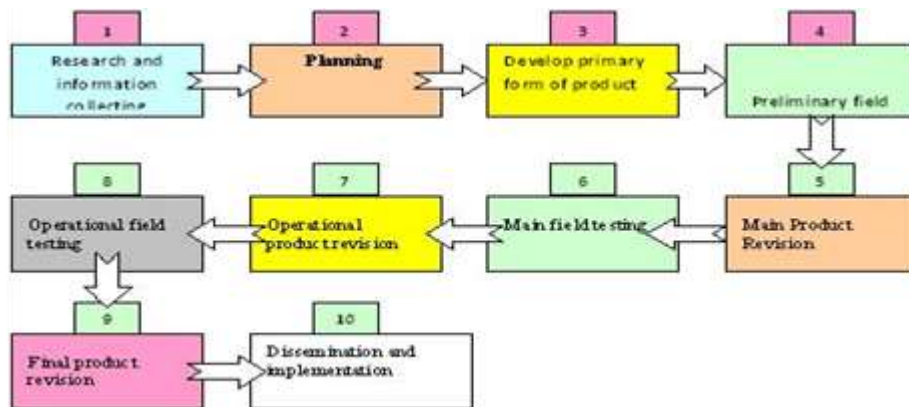
Apabila anak tidak mendapatkan pendidikan yang baik di keluarga, maka secara tidak langsung pendidikan akan mencetak anak yang tidak baik”. Antara satuan pendidikan dengan orang tua siswa perlu kolaborasi yang konstruktif untuk membentuk karakter atau akhlak siswa yang mulia sehingga kelak mereka menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter, berkualitas dan tangguh.

Pendidikan karakter sebagaimana yang didefinisikan oleh Samani Muchlas (2011:45) “Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati”. Untuk mencapai tujuan yang dimaksud maka pendidikan karakter semestinya diberikan dengan kerangka yang jelas, sistematis, terstruktur, terarah, serta berkelanjutan. Untuk itu diperlukan model penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan karakter yang efektif baik dalam satuan pendidikan ketika siswa di kelas atau di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga ketika siswa di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengembangkan suatu model pendidikan karakter yang cukup efektif dalam penanggulangan kenakalan siswa, dengan mendengarkan masukan dari kepala sekolah, guru, orangtua dan komite sekolah, dengan judul “Pengembangan Model Pendidikan Karakter Dalam Penanggulangan Kenakalan Siswa” yang diharapkan dapat membentuk akhlak mulia siswa sehingga dapat terhindar dari tindak kenakalan siswa dan tercipta lingkungan pembelajaran nyaman, menyenangkan dan mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Sudaryono (2017:86) mengutarakan metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menghasilkan produk pengembangan berupa buku panduan model penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan karakter. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Borg and Gall yang terdiri atas 10 tahapan penelitian (Sugiyono, 2016:35-37).



Gambar. 1 Langkah R&D menurut Borg and Gell

Sumber data untuk memperoleh permasalahan di lapangan, data kebutuhan, data kelayakan produk yang dikembangkan, serta data keefektifan produk pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 1 Tahunan. Sedangkan data kelayakan diperoleh dari validator ahli materi, ahli strategi dan ahli media. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah : 1) Data proses pengembangan buku panduan model pendidikan karakter dalam penanggulangan kenakalan siswa merupakan data deskriptif yang meliputi semua data sesuai dengan model pengembangan Borg and Gall yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draf produk, uji coba lapangan awal, merevisi hasil uji coba, uji coba lapangan, penyempurnaan produk hasil uji lapangan, uji pelaksanaan lapangan, penyempurnaan produk akhir, diseminasi dan implementasi. 2) Data kevalidan buku panduan model pendidikan karakter dalam penanggulangan kenakalan siswa didapatkan dari hasil penilaian validator. Data kevalidan yang ditinjau dari aspek kelayakan materi, strategi, dan media.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam

penelitian ini, yaitu: 1) Observasi. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2018:216). Pengamatan dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam menerapkan buku panduan penanggulangan kenakalan siswa melalui pendidikan karakter. 2) Wawancara. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Sudaryono, 2018:212). Dalam penelitian ini teknik wawancara akan dilakukan kepada kepala sekolah dan guru. 3) Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap dikembalikan ke peneliti (Sugiyono, 2016:216). Ketika peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang diharapkan dari responden, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien. Orang-orang yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini harus mengisi kuesioner ini.

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka perlu dilakukannya uji validitas terlebih dahulu. Untuk memastikan bahwa instrumen yang dibuat telah layak digunakan serta benar-benar tepat untuk mengukur data-data penelitian maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan kebutuhan pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa SMP Negeri 1 Tahunan

Kenakalan siswa adalah suatu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan siswa yang bersifat anti sosial yang melanggar norma-norma yang berada di masyarakat, agama serta ketentuan yang berlaku dalam masyarakat. Pada prinsipnya, kenakalan siswa merupakan pelanggaran terhadap norma-norma sosial, agama, dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Mengatasi hal tersebut, maka diprioritaskan pendidikan karakter sebagaimana amanah dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Keberadaan dan pentingnya pendidikan karakter bagi para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa tentu saja bukan sesuatu yang tanpa dasar. Mengakar pada kesempatan para *founding fathers* kita saat mendirikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), maka dasar filosofinya tentu saja Pancasila. Tujuan utamanya ingin membentuk manusia Indonesia yang ber Pancasila, yang berarti manusia yang dapat memiliki dan menghayati nilai yang terkandung dalam ke lima sila pada Pancasila serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. akan tetapi untuk mencapai itu semua butuh acuan dan mekanisme agar tercapai pembentukan karakter yang baik di lingkungan SMP Negeri 1 tahunan.

Selain itu, pendidikan karakter memiliki tiga (3) fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati

baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. Kedua, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter merupakan dinamika pengembangan kemampuan yang berkesinambungan dalam diri manusia untuk mengadakan internalisasi nilai-nilai sehingga menghasilkan disposisi aktif, stabil dalam diri individu. Dinamika ini membuat pertumbuhan individu menjadi semakin utuh. Unsur-unsur ini menjadi dimensi yang menjiwai proses formasi setiap individu. Pendidikan karakter sebagai sebuah program kurikuler telah dipraktikkan di sejumlah negara. Pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mempengaruhi karakter peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa kepala sekolah dan guru membutuhkan buku pedoman yang baku. buku pedoman mengacu kepada kemendiknas tentang penguatan pendidikan karakter (PPK) yang kemudian diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam bentuk buku yang lebih spesifik. buku pedoman didalamnya menjelaskan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan tahapan apa saja.

Pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Tahunan.

Desain pendidikan karakter pertama adalah pendidikan karakter adalah melalui keteladanan. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Dalam pembelajaran guru memberikan contoh penerapan pendidikan karakter dengan datang ke kelas tepat waktu, mengajak siswa berdoa dan senantiasa bersyukur, mengajak siswa menjaga kebersihan dan mematuhi tata tertib sekolah. Diluar pembelajaran guru memberikan contoh menjaga kebersihan dengan ikut mengambil sampah yang berserakan di jalan serta membersihkan mushola sebagai tempat ibadah. Guru mengajak siswa bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah agar senantiasa bersih dan sehat. Model keteladanan ini nanti adalah kepala sekolah, guru dan orang tua sama sama menjadi model keteladanan siswa.

Desain kedua adalah pendidikan karakter melalui pembiasaan. Artinya bagaimana guru melatih anak untuk terbiasa melakukan hal hal atau kegiatan positif secara berkelanjutan sehingga menjadi kebiasaan. diantaranya desain pembiasaan ini adalah a) Guru dan karyawan bergiliran memberikan sambutan saat siswa berangkat maupun pulang sekolah, b) Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan, c) Menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu daerah, d) Sholat dhuhur berjamaah bagi yang beragama Islam dan bagi siswa beragama lain melaksakan kegiatan rohani yang relevan, e) Kegiatan infaq siswa sekali dalam seminggu, f) Kegiatan Jumat sehat atau Jumat bersih, g) Membiasakan mengucapkan salam kepada guru, karyawan dan sesama siswa, h) Membiasakan peserta didik untuk

bersikap sopan santun, i) Membiasakan peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya, j) Membiasakan peserta didik untuk antre di kantin, k) Membiasakan peserta didik dalam menghargai pendapat orang lain. l) Membiasakan meminta izin masuk/keluar kelas atau ruangan, m) Membiasakan menolong atau membantu orang lain dengan rasa ikhlas, n) Membiasakan menyalurkan aspirasi melalui media yang ada di sekolah, antara lain Majalah Dinding dan Kotak Curhat BK, o) Membiasakan konsultasi kepada guru pembimbing dan atau guru lain sesuai kebutuhan.

Desain ketiga adalah pendidikan karakter melalui integrasi mapel. diantaranya langkahnya adalah a) Memasukkan nilai-nilai karakter yang spesifik hendak ditanamkan kepada siswa dalam RPP semua mapel. b) Menerapkan model pembelajaran yang dapat dimasukkan penanaman nilai karakter. c) Dalam pelaksanaan pembelajaran guru-guru mapel benar-benar menerapkan nilai karakter yang sudah direncanakan dalam RPP. d) Guru mapel mencatat siswa yang belum menunjukkan karakter yang diharapkan dan menyampaikan pada wali kelas dan guru BK untuk pembinaan lebih lanjut.

Desain keempat adalah pendidikan karakter melalui peraturan sekolah. Peraturan sekolah yang dimaksud disini adalah pendidikan karakter ini juga terkait dengan bagaimana implementasi peraturan sekolah dilaksanakan sebaik mungkin untuk menangani kenakalan siswa, tindakan preventif dan mekanisme penanganannya secara berkelanjutan sampai tahap pengawasan.

Desain kelima adalah pendidikan karakter melalui pemberian penghargaan dan hukuman (*Reward and Punishment*). Desain ini dirancang khusus untuk melakukan dua hal menghukum atau memberikan penghargaan, bagi siswa yang melanggar akan diberikan hukuman dan bagi siswa yang disiplin bersifat terpuji akan diberikan penghargaan sebagai bentuk apresiasi.

Rancangan desain buku pedoman pendidikan karakter terdiri dari berbagai bagian diantaranya adalah desain sampul buku, kata pengantar dan daftar isi, kemudian terdiri dari beberapa sub bab yaitu sub bab 1 Rasional, Tujuan Pengembangan Panduan, Konsep, Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Karakter, kemudian sub bab 2 model pendidikan karakter, sub bab 3 Kenakalan Siswa, sub bab 4 yaitu peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter, sub bab 5 Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter, sub bab 6 adalah peran orang tua siswa dalam pendidikan karakter. Lebih jelasnya disajikan sebagai berikut 1) Peran kepala sekolah. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dikembangkan juga terpadu dengan peran kepala sekolah. Peran kepala sekolah akan dilibatkan dalam memainkan perannya sebagai edukator, manager, supervisor dan motivator. 2) Peran guru. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dikembangkan juga terpadu dengan peran guru. Guru memainkan perannya sebagai pemberi teladan, motivator, dinamisator, dan evaluator. Peran guru ini sebagai peran terdepan yang langsung berhubungan dengan siswa sebagai pelaku langsung dalam melaksanakan pendidikan karakter. 3) Peran orang tua. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dikembangkan juga terpadu dengan Peran orang tua. Peran orang tua meliputi Pendidik, Pelindung, Pengarah, dan Penasehat. Peran ini akan terus berjalan dalam pelaksanaannya diluar sekolah ketika anak pulang dari sekolah.

Desain sampul dan pendahuluan. Pada buku pedoman pendidikan karakter yang dikembangkan ini disain sesuai dengan tema tentang pendidikan karakter,

dengan sentuhan kombinasi warna agar tampil lebih menarik. Dalam desain sampul itu ada gambar penulis dengan mengepal tangan tanda semangat dalam melaksanakan pendidikan karakter. kemudian ada kata pengantar dan daftar isi. Bab pertama. Pada bab pertama ini berjudul Rasional, Tujuan Pengembangan Panduan, Konsep, Tujuan Dan Manfaat Pendidikan Karakter pada bab pertama ini terdapat beberapa sub bab diantaranya adalah Rasional, Tujuan Pengembangan Panduan, Konsep Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Manfaat Pendidikan Karakter. Bab kedua. Pada bab kedua ini berjudul Model Pendidikan Karakter. Terdiri beberapa sub bab diantaranya adalah Keteladanan, Pembiasaan, Integrasi Mapel, Peraturan Sekolah, Penghargaan dan Hukuman. Bab ketiga. Pada bab ketiga ini berjudul Kenakalan Siswa. Pada bab ini terdiri dari tiga sub judul diantaranya adalah pengertian Kenakalan Siswa, Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa, Penyebab Kenakalan Siswa. Bab keempat. Pada bab keempat ini terdairi dari judul Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter. Pada bab ini terdiri dari beberapa sub judul diantaranya adalah peran kepala sekolah sebagai Edukator, peran sebagai Manager, peran sebagai Supervisor dan peran sebagai Motivator.

Bab kelima. Pada bab kelima ini berjudul Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter, meliputi beberapa sub judul diantaranya adalah Pemberi Teladan, Motivator, Dinamisator, Evaluator. Bab keenam. Pada bab keenam ini berjudul Peran orang tua siswa dalam pendidikan karakter terdiri dari beberapa sub bab diantaranya yaitu, peran sebagai Pendidik, peran sebagai pelindung, peran sebagai Pengarah dan peran sebagai penasehat.

Kevalidan buku pedoman pendidikan karakter untuk menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Tahunan.

Setelah pembuatan produk yaitu media buku pedoman pendidikan karakter selesai, kemudian dilakukan uji validitas kepada ahli media, ahli materi dan ahli strategi untuk mengetahui tingkat kevalidan media yang telah dirancang dalam proses pembelajaran, dan dilakukan revisi untuk perbaikan media yang telah dirancang. Validitas dan revisi media buku ini berbentuk data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari angkat penilaian skala linkert, sedangkan data kualitatif berupa penilaian dari saran validator. Proses Validasi produk meliputi:

Peneliti melakukan validasi media kepada validator ahli media ke satu yaitu bapak Dr. Nur Fajrie pada hari Senin, 8 Agustus 2022. Aspek yang dinilai dari produk yang dihasilkan meliputi 8 aspek diantaranya adalah ukuran media buku, Tata letak cover, Ilustrasi cover, Tipografi cover, Tata letak isi, Tipografi isi, Ilustrasi isi dan Desain *media*. Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli media ke-1 mendapat total skor nilai 103 dan rata rata nilai 3.67. Berdasarkan kategori di atas rata rata nilai 3.67 ada pada kategori sangat baik sehingga dapat digunakan tanpa ada revisi.

Peneliti melakukan validasi media kedua kepada validator ahli media ke dua yaitu bapak Encep Bingbing, M.Pd pada hari Senin, 8 Agustus 2022. Aspek yang dinilai dari produk yang dihasilkan meliputi 8 aspek diantaranya adalah ukuran media buku, Tata letak cover, Ilustrasi cover, Tipografi cover, Tata letak isi, Tipografi isi, Ilustrasi isi dan Desain *media*. Hasilnya mendapat total skor nilai 102 dan rata rata nilai 3.64. Berdasarkan kategori di atas rata rata nilai 3.64 ada pada kategori sangat baik sehingga dapat digunakan tanpa ada revisi.

Peneliti melakukan validasi materi kepada validator ahli materi yaitu bapak Dr. Wawan Shokib Rodli, M.Pd, pada hari Selasa, 9 Agustus 2022. Aspek yang dinilai dari produk yang dihasilkan meliputi 3 aspek diantaranya adalah *moral knowing, modal feeling dan moral action*. Berdasarkan hasil penilaian oleh validator ahli media ke-2 mendapat total skor nilai 53 dan rata rata nilai 3.53. Berdasarkan kategori di atas rata rata nilai 3.53 ada pada kategori sangat baik sehingga dapat digunakan tanpa ada revisi.

Peneliti melakukan validasi strategi kepada validator ahli strategi yaitu bapak Dr. Dr. Drs. Wardono, M.Si. pada hari Selasa, 9 Agustus 2022. Aspek yang dinilai dari produk yang dihasilkan meliputi 3 aspek diantaranya adalah preventif, edukatif, keterlibatan, metode/model, evaluasi. Berdasarkan hasil penilaian oleh validator strategi mendapat total skor nilai 66 dan rata rata nilai 3.66. Berdasarkan kategori di atas rata rata nilai 3.53 ada pada kategori sangat baik sehingga dapat digunakan tanpa ada revisi.

Setelah produk buku pedoman pelaksanaan pendidikan karakter untuk mengatasi kenakalan siswa SMP Negeri 1 Tahunan. melewati uji validasi produk, kemudian saran dan masukan dari beberapa validator ahli dijadikan acuan dalam melakukan pembaharuan dan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. adapun hasil revisi produk dan perbedaan dengan sebelum uji validasi sebagai berikut:

Perbaikan pada Desain Cover. Terjadi perubahan pada desain cover yang awalnya desain kurang ada sentuhan warna selain itu juga dianggap kurang relevan dengan isi substansi materi tentang karakter. Pada cover terpadu gambar lebih bervariasi dengan sentuhan berbagi warna dan simbol-simbol seperti logo UMK, gambar guru sedang mencontohkan pembelajaran kepada siswa. Perubahan Pada judul. Terjadi perubahan pada judul yang awalnya judulnya adalah “Pendidikan karakter untuk menanggulangi kenakalan siswa” berubah menjadi “Buku Pedoman Pendidikan Karakter menanggulangi kenakalan siswa. Penambahan Kombinasi Gambar Pendukung. Pada substansi materi yang awalnya hanya berisi narasi dan deskripsi, setelah dilakukan uji validasi ahli mengalami perubahan yaitu diberikan gambar gambar yang mendukung terhadap materi pendidikan karakter, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami dan materi.

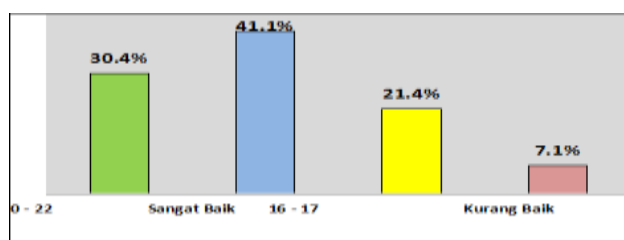
Perubahan dan Penambahan Isi. Terjadi perubahan pada isi materi awalnya hanya sampai kepada bab VI kemudian terjadi penambahan bab VII dengan judul evaluasi pendidikan karakter. Selain itu juga ada perubahan pada sistematika penulisan yang lebih rapi dibanding sebelumnya.

Efektifitas buku pedoman pendidikan karakter untuk menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Tahunan.

Setelah produk dipraktekkan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Tahunan Jepara selama satu bulan untuk mengetahui kehandalan produk ini, efektif dan tidaknya produk ini dalam pelaksanaan pendidikan karakter, maka peneliti menyebarkan angket yang berisikan 18 pertanyaan dan diisi oleh 56 responden yang terdiri dari kepala sekolah dan guru yang telah menggunakan produk tersebut selama satu bulan. Adapun hasil hasil angket ditabulasikan kemudian dianalisis menggunakan SPSS.

Respon Guru Terkait Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa Berdasarkan Aspek Media

Respon Guru Terkait Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa Berdasarkan Aspek Media dapat diketahui berdasarkan hasil analisa. Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat hasil statistic deskriptif berbantu program SPSS 24.0 dari 56 responden guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek media yang menyatakan sangat baik sebanyak 17 (30,4%) responden, baik sebanyak 23 (41,1%) responden, kurang baik sebanyak 12 (21,4%) responden dan tidak baik sebanyak 4 (7,1%) responden. Berikut adalah grafik ilustrasi guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek media.

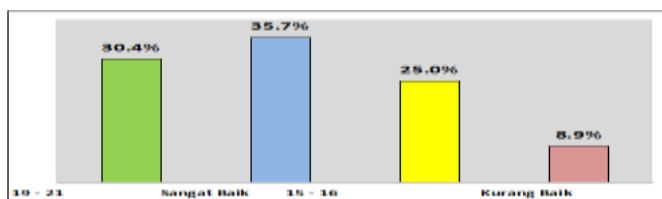


Gambar 4.4

Diagram Respon Guru Terkait Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa Berdasarkan Aspek Media

Nilai mean sebesar 18,39 masuk pada interval 18 - 19 pada kriteria baik, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa respon guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek media pada kategori baik.

Respon guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek materi dapat diketahui berdasarkan angket yang disebarkan kemudian hasilnya di analisa. Dari 56 responden guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek materi yang menyatakan sangat baik sebanyak 17 (30,4%) responden, baik sebanyak 20 (35,7%) responden, kurang baik sebanyak 14 (25%) responden dan tidak baik sebanyak 5 (8,9%) responden. Berikut adalah grafik ilustrasi guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek materi.

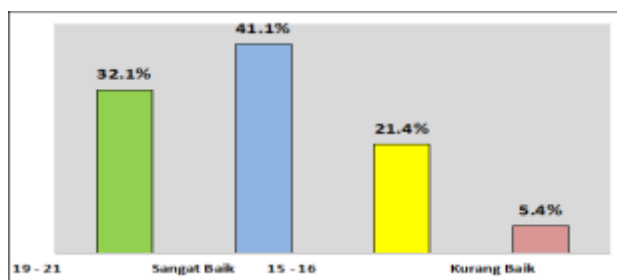


Gambar 4.5

Diagram Respon Guru Terkait Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa Berdasarkan Aspek Materi

Berdasarkan diagram di atas, dengan nilai mean sebesar 17,21 masuk pada interval 17 - 18 pada kriteria baik, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa respon guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek materi pada kategori baik.

Respon guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek strategi dapat diketahui melalui hasil analisa. Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dilihat hasil statistic deskriptif berbantu program SPSS 24.0. Dari 56 responden guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek strategi yang menyatakan sangat baik sebanyak 18 (32,1%) responden, baik sebanyak 23 (41,1%) responden, kurang baik sebanyak 12 (21,4%) responden dan tidak baik sebanyak 3 (5,4%) responden. Berikut adalah grafik ilustrasi guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek strategi.

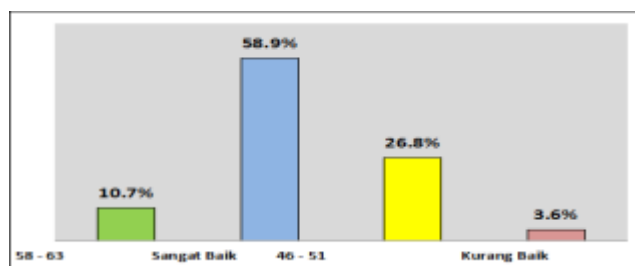


Gambar 4.6

Diagram Respon Guru Terkait Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa Berdasarkan Aspek Strategi

Nilai mean sebesar 17,63 masuk pada interval 17 - 18 pada kriteria baik, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa respon guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek strategi pada kategori baik.

Respon guru secara keseluruhan dari 56 responden guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa secara keseluruhan yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 (10,7%) responden, baik sebanyak 33 (58,9%) responden, kurang baik sebanyak 15 (26,8%) responden dan tidak baik sebanyak 2 (3,6%) responden. Berikut adalah grafik ilustrasi guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa secara keseluruhan. Berikut adalah grafik ilustrasi guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa secara keseluruhan. Berikut adalah grafik ilustrasi guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa secara keseluruhan.



Gambar 4.7

Diagram Respon Guru Terkait Pengembangan Buku Pedoman Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa Secara Keseluruhan

Nilai mean sebesar 53,23 masuk pada interval 52 - 57 pada kriteria baik, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa respon guru terkait buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa secara keseluruhan pada kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan Kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Tahunan Jepara terbukti efektif dapat digunakan, hal ini berdasarkan nilai mean sebesar 18,39 masuk pada interval 18 - 19 pada kriteria baik, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa respon guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek media pada kategori baik. Demikian halnya nilai mean sebesar 17,21 masuk pada interval 17-18 pada kriteria baik, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa respon guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek materi pada kategori baik. dan juga nilai mean sebesar 17,63 masuk pada interval 17-18 pada kriteria baik, maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa respon guru terkait pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa berdasarkan aspek strategi pada kategori baik.

Pendidikan karakter dalam satuan pendidikan merupakan aspek penting untuk mengembangkan karakter warga sekolah yang memiliki nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan kebangsaan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah dikenal adanya tiga kegiatan pokok kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Ketiganya merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan pada suatu sekolah (Kusuma, 2011: 35).

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Samani dan Hariyanto, 2011: 42-43).

Tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional (sekarang: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) adalah seperti berikut. Pertama, mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan

dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity) (Kemdiknas, 2010: 9)

Kesuma (2011: 2) berpendapat bahwa ada tiga desain pendidikan karakter. Pertama, desain pendidikan karakter berbasis kelas. Desain ini berbasis pada hubungan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar di dalam kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses hubungan komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi antara guru dengan pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah. Kedua, desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini membangun budaya sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. Ketiga, desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik, komunitas sekolah negeri maupun swasta tidak berjuang sendirian. Kalau ketiga komponen bekerjasama melaksanakan dengan baik, maka akan terbentuk karakter bangsa yang kuat.

Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Akbar Sa'dun, dkk (2014) "Model Pendidikan Karakter Yang Baik (Studi Lintas Situs Bests Practices) Pendidikan Karakter di SD", penelitian kualitatif dengan rancangan grounded research ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah konstruksi model pendidikan karakter yang baik berdasar riset di *The Best Practice* Pendidikan Karakter yang dipraktikkan SD-SD terbaik di Jawa Timur. Demikian halnya selaras dengan penelitian dari Yuliana, Niya (2020) yang berjudul "Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter", penelitian lapangan dengan metode kualitatif ini menerapkan model pendidikan holistik berbasis karakter (PHBK) yaitu dengan 2 bentuk pengajaran yaitu: terintegrasi dengan mata pelajaran serta kegiatan proses pembelajaran, dan secara khusus melalui pengaliran Pilar Karakter yang dilakukan sebelum pembelajaran selama 15-20 menit.

Penelitian ini juga di dukung dengan jurnal Sumani, dkk (2020) yang berjudul "Teacher's Strategies to Protect Misbehavior of Students", penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini mengguraikan bagaimana strategi guru dalam penanggulangan kenakalan siswa termasuk pelibatan atau kolaboratif dengan orang tua murid, secara garis besar strategi guru dalam penanggulangan kenakalan siswa merupakan bagian dari pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini selaras dengan jurnal Feroniika, Junita Lorensi dan Sihotang, Hotmalina (2016) yang berjudul "Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Pendidikan Keluarga, Budaya Sekolah, dan Kepemimpinan Guru (Studi Kualitatif Pengelolaan Konflik Antar Siswa di SD St. Caroline)" penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini menggambarkan bagaimana peran kepala sekolah, pendidikan karakter, pendidikan keluarga, budaya sekolah dan kepemimpinan guru dalam penanggulangan konflik antar siswa, walaupun pendidikan karakter menjadi bagian dari salah satu variabel penelitian, namun dari semua variabel yang ada pada dasarnya merupakan komponen dalam pendidikan karakter dalam hal ini diterapkan

untuk mengelola konflik antar siswa yang juga merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa.

Penelitian selaras dengan jurnal Khilmiyah, Akif, dkk (2020) yang berjudul “The Principal’s Instructional Leadership Ability In Strengthening The Character Of Junior High School Students Of Muhammadiyah” penelitian dengan metode deskriptif evaluatif ini mendeskripsikan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah tidak cukup untuk mengurangi kenakalan siswa dibutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru atau pihak sekolah.

Hasil penelitian ini selaras dengan jurnal Paul, Shirley-Anne S, *et all* (2020) yang berjudul “Parents’ Perspectives On Home-Based Character Education” penelitian dengan metode kuasi ekperimental ini menyatakan bahwa dengan penerapan program kurikulum pendidikan karakter melalui pelajaran bahasa Inggris (dengan membaca dan merenungkan Novel Narnia) dengan melibatkan orang tua ketika siswa di rumah memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan jurnal Abdurrahman, Nana Herdiana (2016) yang berjudul “Character Education In Islamic Boarding School-Based SMA Amanah” penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini menggambarkan bagaimana kebijakan dalam pengembangan pendidikan karakter, metode pengembangan pendidikan karakter, karakter peserta didik setelah melalui proses pendidikan karakter dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Kesimpulannya bahwa: 1) Pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Tahunan dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan, penerapan tata krama, tata tertib dan cara-cara lain yang dilaksanakan secara tidak terprogram. Akan tetapi kurang adanya buku pedoman yang mengatur bagaimana mekanisme dan langkah pelaksanaan, sehingga diperlukan sebuah media buku panduan. 2) Proses pengembangan buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa SMP Negeri 1 Tahunan dimulai dari penyusunan desain pendidikan karakter, yang kemudian dibuat dalam bentuk media buku dengan memanfaatkan studi literature dan mendengarkan masukan dari berbagai *stakeholder* sekolah. 3) Pengembangan buku pedoman pendidikan karakter melewati uji validasi ahli, baik ahli media, strategi dan materi dan hasilnya bahwa buku pedoman yang dikembangkan valid dan layak digunakan dengan beberapa catatan perbaikan. 4) Buku pedoman pendidikan karakter untuk penanggulangan kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Tahunan dinyatakan efektif dapat digunakan hal ini diketahui berdasarkan angket yang disebarkan kemudian dianalisa secara keseluruhan pada kategori baik. Pada aspek media nilai mean sebesar 18,39 masuk pada interval 18 - 19 pada kriteria baik. pada aspek materi nilai mean sebesar 17,21 masuk pada interval 17 - 18 pada kriteria baik. Pada aspek strategi nilai mean sebesar 17,63 masuk pada interval 17 - 18 pada kriteria baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2016. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Abdurrahman, Nana H. "Character Education in Islamic Boarding School- Based SMA Amanah." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, vol. 2, no. 2, 2016, pp. 287-305, doi:10.15575/jpi.v2i2.791.
- Akbar, Sa'Dun, et al. "Model Pendidikan Karakter yang Baik (Studi Lintas Situs Bests Practices) Pendidikan Karakter di SD." *Sekolah Dasar*, vol. 23, no. 2, 5 Nov. 2014.
- Anjaswarni, Tri. Nursalam. dkk. 2019. *Deteksi Dini Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit BukuBiru.
- Botutihe, Sukma Nurilawati. Djafri, Novianty. Halim, Fitria, dkk. 2020. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*. Banten: An1mage
- Feronika, Junita Lorensi and Sihotang, Hotmaulina (2016) Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pendidikan Karakter, Pendidikan Keluarga, Budaya Sekolah, dan Kepemimpinan Guru (Studi Kualitatif Pengelolaan Konflik Antar Siswa Di SD St. Caroline). *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5 (2). pp. 283-298. ISSN 2301 5594
- Iswiharmanjaya, Derry. 2014. *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Bogor: Penerbit Bisakimia.
- Johan, Teuku Saiful Bahri. 2019. *Pembentukan Karakter Melalui Makna Nilai, Dan Hikmah Kehidupan Benda-Benda Di Sekitar Kita*. Yogyakarta: DeepPublish
- Kartono, Kartini. 2008. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Kemdiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemdiknas Batlitbang Puskur.
- Khilmiyah, Akif. Wiyono, Giri. Suud, Fitriah M. 2020. The Principal's Instructional Leadership Ability In Strengthening The Character Of Junior High School Students Of Muhammadiyah. *Humanities & Social Sciences Reviews* eISSN: 2395-6518, Vol 8, No 3, 2020, pp 335-344 <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8336>
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kyriacou, Chris. 2021. *Effective Teaching: Penanggulangan Kenakalan Murid*. Bandung: Penerbit Nusamedia.
- Laman. 2020. *Pendidikan Karakter Jiwa Utama Pendidikan Indonesia*. [online], (<https://p4tkbispar.kemdikbud.go.id/portal/index.php/2020/01/31/pendidikan-karakter-jiwa-utama-pendidikan-indonesia/>, diakses pada tanggal 12 Juni 2022).
- Yuliana, Niya. Dahlan, M. Fahri, Muhammad. 2020. *Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Sekolah Karakter Indonesia* Heritage Foundation.

- Jurnal Pendidikan Dasar | p-ISSN 2085-1243 | e-ISSN 2579-5457 Vol. 12
No.1 Januari 2020 | Hal 15-24
- Novi. 2015. *Cara-Cara Mengasuh Anak Yang Sering Diabaikan Orang Tua*. Yogyakarta: Diva Press.
- Novi. 2017. *Bacaan Wajib Orang Tua*. Yogyakarta. Diva Press
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Nursalam, dkk. 2020. *Model Pendidikan Karakter : Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. Banten: Penerbit AA. Rizky.
- Paul, S-AS, Hart, P orcid.org/0000-0002-7838-0010, Augustin, L et al. (2 more authors) (2020) Parents' perspectives on home-based character education activities. *Journal of Family Studies*. ISSN 1322-9400 <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1806097>
- Rahayo S. 2020. *Permata Guru*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rahmatullah, Azam Syukur. 2022. *Psikologi Kaum Pecandu NAPZA*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Risnaedi, Astri Sulistianti. 2021. *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sahabuddin, Erma Suryani and Haling, Abd. and Pertiwi, Nurlita. 2022. The Development Of Character Strengthening Implementation Guidelines For Students (Case Research: Students of the Faculty of Education, The State University of Makassar). *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 4 (1). pp. 56-67. ISSN 2656-9914
- Sahlan, Asmaun and Teguh Prastyo, Angga. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas. Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. Remaja RosdaKarya.
- Setiawan, Wisnu. Saputra Aditya. Markhmah. 2021. *Panduan Menulis Buku*. Surakarta. Muhammadiyah University Press
- Setiyadi, Bradley. 2020. *Supervisi Dalam Pendidikan*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Siyoto, Sandu. Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- SJ, Paul Suparno. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah Sebuah Pengantar Umum*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliono, dkk. 2019. *Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dan Layanan Konseling Individu Dalam Upaya Penanggulangan Masalah Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 1 Kebomas Gresik*. *Jurnal Education And Development*. Vol 7 No 2 (2019): Vol.7.No.2.2019.
- Sumani. Bukman Lian. Yessi Fitriani. 2020. *Teacher's Strategies to Protect Misbehavior of Students*. *International Journal of Educational Review*. Volume 2, Issue 2, Year 2020.
- Sunardi. 2020. *Kepala Sekolah Perisai Peserta Didik*. Jakarta: Rumah Media.

- Surbakti. 2008. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Sutha, Diah Wijayanti. 2019. *Buku Ajar Biostatiska*. Malang: Media Nusa Creative.
- Sutriyanti, Ni Komang. 2016. *Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Melalui Peran Orang Tua Dalam Keluarga*. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Vol 2, No 1: Februari 2016.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tim E-learning Publisng Lipi Press. 2018. *Pedoman Penerbitan Buku*. Jakarta: Lipi Press
- Vitaloka, Wulansari, dkk, Yuniati, Ester (Ed). 2021. *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Wardhana, Yana. 2010. *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung: Pribumi Mekar
- Widiyoko, E. 2012. *Teknik Penyusunan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiguna, Indra Reza. Menap, H. Alandar. dkk. 2020. *Hubungan Kecanduan Bermain Game Online Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia 10-12 Tahun*. *Jurnal Surya Muda: Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan*. Vol 2 No 1.
- Wulandari, Wiwik Fitri. 2016. *Teknik Menulis Buku Panduan Yang Baik*. <https://penerbitdeepublish.com/teknik-menulis-a-3/>
- Zahro, Aminatul, 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Zeni Ahmad. 2021. *Guru Tiada Beban*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Kencana.